



OPTIMALISASI PEKARANGAN RUMAH MELALUI BUDIDAYA DAN PEMANFAATAN TANAMAN SERAI DI DUSUN PANGKUR, DESA KARTOHARJO

OPTIMIZATION OF HOME YARDS THROUGH CULTIVATION AND UTILIZATION OF LEMONGRASS PLANTS IN PANGKUR HALL, KARTOHARJO VILLAGE

**Denise Daniel Harsanto¹, Raden Syaifuddin², Putri Rizqi Maulia³, Kamelia Ayu Lestari⁴,
Ermi Anisa Ramadani⁵, Hafidho Nurul Ilma⁶**

UIN Sunan Ampel Surabaya

Email: denisedaniel019@gmail.com¹, syaifuddinraden450@gmail.com², putririzqimaulia@gmail.com³,
kamelliaayuu@gmail.com⁴, anisaermi568@gmail.com⁵, haffidho666@gmail.com⁶

Article Info

Article history :

Received : 05-09-2026

Revised : 07-09-2026

Accepted : 09-09-2026

Published : 11-09-2026

Abstract

*Home yards in Dusun Pangkur, Kartoharjo Village, Ngawi Subdistrict remain underutilized, largely left as bare land or overgrown with wild grass despite considerable available space, so this community service program aims to optimize the use of home yards through the cultivation of lemongrass (*Cymbopogon citratus*) as a family medicinal plant (TOGA) commodity that is easy to grow, resilient to various environmental conditions, and offers both health and economic value. The program was implemented through a participatory approach that engaged the community from the program planning and field observation stages through planting implementation and mentoring, including coordination with village authorities, seed procurement from Dusun Ketanggi Kidul, and door-to-door planting assistance involving Posyandu cadres and village officials. Results show strong community enthusiasm, reflected in active participation in socialization sessions, willingness to provide yard space, and direct involvement in the planting process, resulting in a tangible shift as previously idle land was planted with lemongrass, either directly in the soil or using polybags and reused pots. The program successfully shifted community perceptions of yard land from unproductive space into economically and ecologically valuable land, and it is recommended that local drivers such as PKK cadres or youth organizations (karang taruna) support the sustainability of this planting enthusiasm after the KKN period ends.*

Keywords: *home yard, lemongrass, community Service Program*

Abstrak

Pekarangan rumah di Dusun Pangkur, Desa Kartoharjo, Kecamatan Ngawi masih belum dimanfaatkan secara optimal, sebagian besar hanya menjadi halaman kosong atau ditumbuhi rumput liar meskipun memiliki potensi lahan yang cukup luas, sehingga program pengabdian ini bertujuan mengoptimalkan pemanfaatan pekarangan rumah melalui budidaya tanaman serai (*Cymbopogon citratus*) sebagai komoditas tanaman obat keluarga (TOGA) yang mudah ditanam, tahan terhadap berbagai kondisi lingkungan, serta memiliki nilai kesehatan dan ekonomis. Kegiatan dilaksanakan dengan pendekatan partisipatif (*participatory approach*) yang melibatkan masyarakat mulai dari tahap perencanaan program, observasi lapangan, hingga pelaksanaan dan pendampingan penanaman, meliputi koordinasi bersama pemerintah dusun, pengadaan bibit dari Dusun Ketanggi Kidul, serta pendampingan penanaman door-to-door yang melibatkan kader posyandu dan perangkat desa. Hasil kegiatan menunjukkan antusiasme tinggi dari masyarakat, ditandai dengan partisipasi aktif dalam sosialisasi, kesediaan menyediakan lahan pekarangan, serta keterlibatan langsung dalam proses penanaman, sehingga terjadi perubahan nyata pada pemanfaatan lahan yang sebelumnya kosong menjadi



ditanami serai baik langsung di tanah maupun melalui polybag dan pot bekas. Program ini terbukti berhasil mengubah pola pikir masyarakat terhadap fungsi pekarangan, dari lahan yang dianggap tidak produktif menjadi ruang yang bernilai ekonomis dan ekologis, sehingga disarankan adanya penggerak lokal seperti kader PKK atau karang taruna untuk menjaga keberlanjutan semangat menanam masyarakat setelah masa KKN berakhir.

Kata Kunci: Pekarangan Rumah, Tanaman Serai, KKN

PENDAHULUAN

Pekarangan merupakan sebidang tanah yang terletak di sekitar rumah tinggal dan memiliki batas yang jelas. Lahan yang memiliki peran penting dalam aspek ekonomi, ekologi/biofisik, serta sosial budaya. Selain berfungsi sebagai ruang terbuka, pekarangan juga dapat dimanfaatkan untuk membudidayakan tanaman pangan, sayuran, buah-buahan, rempah-rempah, dan tanaman obat keluarga (TOGA), sehingga mampu memberikan manfaat bagi pemenuhan kebutuhan keluarga (Arimbawa et al., 2025). Pemanfaatan pekarangan rumah secara maksimal tidak hanya mampu meningkatkan kualitas melalui penghijauan lingkungan, tetapi juga memperkuat ketahanan pangan keluarga, meningkatkan pendapatan kesehatan masyarakat, serta membuka peluang peningkatan pendapatan melalui hasil budidaya yang memiliki nilai ekonomis. Namun masih banyak pekarangan rumah yang belum dimanfaatkan sepenuhnya sehingga belum memberikan manfaat yang optimal bagi masyarakat (Novaldi and Purnaningsih 2020)

Optimalisasi pemanfaatan pekarangan rumah menjadi salah satu bentuk pemberdayaan masyarakat yang dapat dilakukan melalui kegiatan budidaya tanaman obat keluarga (TOGA). Program budidaya TOGA dinilai efektif karena tanaman yang dibudidayakan secara umum mudah ditanam, tidak memerlukan lahan yang luas, memiliki biaya perawatan yang cukup terjangkau, dan dapat dimanfaatkan secara langsung oleh masyarakat untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa penggunaan pekarangan rumah sebagai media budidaya TOGA dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang tanaman herbal, mendorong pola hidup sehat, dan membuka peluang untuk usaha berbasis tanaman obat yang dapat meningkatkan pendapatan keluarga (Fakri et al. 2025).

Di Indonesia berbagai jenis tanaman obat keluarga tumbuh subur dan mudah di budidayakan di pekarangan adalah serai (*Cymbopogon Citratus*) (Amalia et al., 2025). Tanaman ini dapat tumbuh dengan perawatan yang sederhana karena mampu menyesuaikan diri dengan iklim tropis Indonesia. Serai tidak hanya digunakan sebagai bumbu dapur, tapi juga mengandung minyak atsiri dengan senyawa aktif seperti sitronelal, sitronelol, dan geraniol yang memiliki berbagai manfaat, di antaranya sebagai antioksidan, antibakteri, dan antinflamasi (Amalia et al., 2025). Selain itu, serai juga digunakan sebagai minuman herbal dan obat pengusir serangga. Berbagai manfaat yang dimiliki tanaman serai menjadikan salah satu komoditas TOGA yang berpotensi untuk dikembangkan. Selain mampu memenuhi kebutuhan rumah tangga, budidaya serai juga dapat memberikan nilai tambah secara ekonomi melalui hasil yang memiliki peluang untuk dipasarkan (Zaelani et al. 2026).

Berdasarkan hasil observasi selama pelaksanaan KKN menunjukkan bahwa Dusun Pangkur, Desa Kartoharjo masih memiliki potensi yang cukup besar dalam pemanfaatan pekarangan rumah sebagai budidaya tanaman. hal tersebut disukung oleh ketersediaan lahan pekarangan yang cukup



luas. Namun potensi tersebut belum dimanfaatkan secara maksimal. Sebagian masyarakat masih membiarkan perkarangannya tidak dimanfaatkan atau hanya digunakan untuk menanam tanam hias, sementara pemanfaatannya untuk budidaya tanaman yang memiliki manfaat kesehatan, dan nilai ekonomis masih cukup terbatas. Selain itu, pengetahuan masyarakat mengenai manfaat tanaman serai dan cara budidayanya masih perlu ditingkatkan, karena kondisi lingkungan di Dusun Pangkur cukup mendukung untuk pengembangan tanaman serai karena tanaman ini mudah tumbuh, tidak membutuhkan perawatan khusus, dan dapat dipanen dalam waktu yang singkat.

Melihat kondisi tersebut kelompok KKN melaksanakan program Optimalisasi Pekarangan Rumah melalui Budidaya dan Pemanfaatan Tanaman Serai di Dusun Pangkur, Desa Kartoharjo. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai pentingnya pemanfaatan pekarangan rumah, memberikan edukasi mengenai cara budidaya tanaman serai yang sederhana dan mudah diterapkan, serta mendorong masyarakat untuk memanfaatkan serai sebagai tanaman obat keluarga, bumbu dapur, dan komoditas yang berpotensi memberikan nilai ekonomis.

METODE PENELITIAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Dusun Pangkur, Desa Kartoharjo, Kecamatan Ngawi, Kabupaten Ngawi dengan menggunakan pendekatan partisipatif (participatory approach) yang melibatkan masyarakat secara aktif dalam setiap tahapan kegiatan, mulai dari identifikasi kebutuhan, perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi program. Pendekatan ini dipilih karena mendorong keterlibatan langsung masyarakat dalam proses pengambilan keputusan dan pelaksanaan kegiatan, sehingga program yang dijalankan lebih sesuai dengan kebutuhan masyarakat serta memiliki peluang keberlanjutan yang lebih tinggi. Dalam penelitian partisipatif, masyarakat tidak hanya berperan sebagai objek kegiatan, tetapi juga sebagai mitra yang berkontribusi dalam mengidentifikasi permasalahan, menentukan solusi, dan mewujudkan perubahan yang diharapkan melalui tindakan bersama (Vaughn & Jacquez, 2020). Adapun tahapan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan Program

Melakukan koordinasi dengan pemerintah desa dan perangkat dusun mengenai pelaksanaan program dan penentuan sasaran

2. Tahapan Observasi

Melakukan survei lapangan untuk mengetahui kondisi pemanfaatan pekarangan rumah, potensi penerapan budidaya tanaman serai serta penyediaan bibit serai

3. Pelaksanaan dan pendampingan penanaman

Kegiatan penanaman bibit serai di pekarangan rumah masyarakat yang diawali dengan pembagian bibit. Selama proses penanaman, tim pengabdian mendampingi masyarakat serta memberikan penjelasan secara langsung mengenai manfaat tanaman serai, teknik budidaya yang meliputi cara penanaman dan perawatan dasar, serta pemanfaatan serai dalam kehidupan sehari-hari, seperti sebagai bumbu masakan, tanaman obat keluarga (TOGA), dan pengusir serangga alami. Penyampaian informasi dilakukan bersamaan dengan kegiatan penanaman sehingga masyarakat dapat memahami sekaligus mempraktikkan budidaya tanaman serai sesuai dengan kondisi pekarangan masing-masing.



HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di Dusun Pangkur, Desa Kartoharjo, diketahui bahwa sebagian besar rumah warga memiliki lahan pekarangan dengan luas yang beragam. Meskipun demikian, pemanfaatan lahan tersebut masih belum optimal. Sebagian pekarangan hanya digunakan sebagai halaman biasa, sementara sebagian lainnya dibiarkan kosong atau ditumbuhi rumput liar. Padahal, apabila dikelola dengan baik, lahan pekarangan dapat dimanfaatkan sebagai area budidaya tanaman yang mampu memenuhi kebutuhan rumah tangga sekaligus memberikan manfaat ekonomi bagi keluarga (Wulandari and Sulistyowati 2024).

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa masih terdapat peluang yang cukup besar untuk mengoptimalkan pemanfaatan lahan pekarangan. Meskipun tidak memiliki luas yang sama, hampir setiap rumah memiliki ruang yang dapat dimanfaatkan untuk menanam berbagai jenis tanaman yang bermanfaat. Pemanfaatan pekarangan menjadi salah satu alternatif yang mudah diterapkan karena tidak membutuhkan lahan yang luas maupun biaya yang besar. Selain membuat lingkungan rumah menjadi lebih hijau dan asri, kegiatan ini juga dapat meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya memanfaatkan lahan yang tersedia secara lebih produktif (Wulandari and Sulistyowati 2024).

Berdasarkan hasil observasi dan diskusi bersama masyarakat serta perangkat dusun, tanaman sereh dipilih sebagai komoditas yang sesuai untuk dibudidayakan di pekarangan rumah warga. Pemilihan tanaman ini didasarkan pada beberapa pertimbangan. Sereh merupakan tanaman yang mudah ditanam, mampu tumbuh pada berbagai jenis tanah, serta tidak memerlukan perawatan yang rumit. Selain itu, tanaman sereh memiliki daya tahan yang cukup baik terhadap perubahan cuaca dan relatif jarang terserang hama maupun penyakit, sehingga cocok dibudidayakan oleh masyarakat, termasuk bagi warga yang belum memiliki banyak pengalaman dalam bercocok tanam.

Selain mudah dalam proses budidayanya, tanaman sereh juga memiliki banyak manfaat bagi kehidupan sehari-hari. Sereh sering digunakan sebagai bumbu masakan, bahan minuman herbal, serta tanaman obat tradisional yang dipercaya memiliki berbagai khasiat bagi kesehatan. Di sisi lain, tanaman ini juga memiliki nilai ekonomi karena dapat diolah menjadi berbagai produk, seperti minyak atsiri maupun produk herbal lainnya. Hal tersebut membuka peluang bagi masyarakat untuk menjadikan budidaya sereh sebagai salah satu sumber pendapatan tambahan apabila dikelola secara berkelanjutan (Ardinawati et al., 2025)

Melalui pemanfaatan pekarangan rumah sebagai media budidaya tanaman sereh, diharapkan lahan yang sebelumnya kurang produktif dapat memberikan manfaat yang lebih besar bagi masyarakat. Selain mendukung kebutuhan rumah tangga, kegiatan ini juga diharapkan dapat menumbuhkan kebiasaan masyarakat untuk memanfaatkan pekarangan secara optimal, sehingga tercipta lingkungan yang lebih hijau, produktif, serta mampu memberikan manfaat ekonomi maupun sosial bagi warga Dusun Pangkur (Ardinawati et al., 2025)

Tanaman Serai termasuk tanaman tahunan dari famili Poaceae yang dikenal luas di Indonesia dengan sebutan "Citronella Oil of Java" karena kandungan minyak atsirinya yang khas (Sakti et al. 2025) Tanaman ini mudah tumbuh di berbagai kondisi iklim tropis, tidak memerlukan perawatan intensif, dan dapat dibudidayakan secara sederhana di pekarangan rumah, menjadikannya



pilihan ideal untuk program pemberdayaan masyarakat berbasis lingkungan. memiliki banyak manfaat mulai dari lingkungan hingga kesehatan.

Melihat manfaat dan fleksibilitas dari tanaman serai, kelompok KKN menjadikannya sebagai salah satu program unggulan di bidang lingkungan dan kesehatan selama masa pengabdian. Dalam tahapan pelaksanaannya, Program Penanaman Serai di Dusun Pangkur diawali dengan tahap koordinasi dan audiensi bersama Pemerintah Dusun. Hal ini dilakukan guna menyelaraskan pemahaman kedua belah pihak serta memastikan bahwa program yang akan dijalankan sesuai dengan kebutuhan, potensi, dan kondisi wilayah setempat.

Koordinasi awal ini penting dilakukan mengingat keberhasilan program pemberdayaan masyarakat sangat bergantung pada terjalinnya kemitraan yang solid antara mahasiswa KKN dengan aparat desa/dusun, karena birokrasi pemerintah memiliki peran strategis dan memiliki banyak keunggulan seperti kepemilikan dana, kebijakan untuk pemberian layanan publik, dan lain-lain. Oleh karena itu, dengan adanya koordinasi awal antara mahasiswa dengan aparat dusun dalam proses pemberdayaan bisa berlangsung lebih kuat, komprehensif dan berkelanjutan bila berbagai unsur tersebut membangun kemitraan dan jaringan yang didasarkan pada prinsip saling percaya dan menghormati (Jaberan 2024).

Koordinasi awal ini meliputi penentuan titik-titik lokasi penanaman yang strategis, serta menyepakati waktu pelaksanaan kegiatan. Setelah kesepakatan tercapai, tahapan selanjutnya adalah penyediaan bibit serai. Bibit diperoleh dari Dusun Ketanggi Kidul, salah satu dusun yang berada dalam wilayah Desa Kartoharjo. Proses pengambilan bibit ini dilakukan dengan pendampingan langsung dari Kepala Dusun Ketanggi Kidul, yang turut membantu mengarahkan tim KKN dalam memilih bibit serai yang berkualitas dan siap tanam.

Kolaborasi antar-dusun dalam pengadaan bibit ini tidak hanya mempermudah proses penyediaan sumber daya, tetapi juga mempererat hubungan koordinasi antara Kelompok KKN dengan berbagai elemen pemerintahan di tingkat dusun se-Desa Kartoharjo. Setelah bibit terkumpul, dilakukan proses sortir sederhana untuk memastikan bibit yang akan dibagikan kepada warga Dusun Pangkur dalam kondisi baik dan layak tanam.

Tahap berikutnya adalah pendampingan penanaman langsung di pekarangan rumah warga di dusun pangkur. Kelompok KKN turun langsung bersama para kader posyandu dan perangkat desa dalam mendampingi warga dalam proses penanaman, mulai dari pengolahan lahan, penentuan jarak tanam yang ideal, hingga teknik penanaman yang benar agar bibit dapat tumbuh optimal. Kegiatan ini dilakukan secara door-to-door ke rumah-rumah warga yang telah terdata sebelumnya, dengan tetap memperhatikan luas pekarangan dan kondisi tanah masing-masing sebagai pertimbangan dalam menentukan jumlah bibit yang ditanam.

Keterlibatan kader posyandu dalam kegiatan ini memberikan nilai tambah tersendiri, mengingat kader posyandu memiliki kedekatan dan kepercayaan yang telah terbangun dengan warga setempat, sehingga proses pendampingan berjalan lebih komunikatif dan mudah diterima. Sementara itu, keikutsertaan perangkat desa turut memperkuat legitimasi program di mata masyarakat sekaligus menjadi bentuk dukungan nyata dari pemerintah desa terhadap keberlanjutan program. Melalui sinergi antara mahasiswa KKN, kader posyandu, dan perangkat desa, program penanaman serai di Dusun Pangkur tidak hanya berhasil dilaksanakan secara teknis, tetapi juga



menjadi contoh konkret kolaborasi lintas elemen masyarakat dalam mewujudkan lingkungan yang lebih sehat.

Selama pelaksanaan program budidaya tanaman sereh, masyarakat Dusun Pangkur memberikan respons yang sangat baik. Hal ini terlihat dari antusiasme warga yang hadir dalam kegiatan sosialisasi. Mereka mengikuti penyampaian materi dengan baik dan menunjukkan ketertarikan terhadap budidaya sereh sebagai tanaman yang dapat dimanfaatkan untuk kebutuhan rumah tangga maupun memiliki nilai ekonomi. Tidak sedikit warga yang mengajukan pertanyaan mengenai cara menanam, merawat, hingga memanen tanaman sereh agar hasilnya optimal.

Keberhasilan kegiatan ini juga didukung oleh peran perangkat dusun yang membantu menyampaikan informasi kepada masyarakat dan mengoordinasikan jalannya kegiatan. Dukungan tersebut membuat proses pelaksanaan program berjalan lebih tertib dan memudahkan warga untuk ikut berpartisipasi.

Partisipasi masyarakat tidak hanya ditunjukkan dengan kehadiran mereka dalam kegiatan sosialisasi. Warga juga bersedia menyediakan lahan pekarangan sebagai tempat penanaman, membantu membersihkan area sebelum penanaman, serta ikut terlibat dalam proses penanaman bibit. Keterlibatan tersebut menunjukkan bahwa masyarakat memiliki kepedulian terhadap program yang dilaksanakan dan berharap budidaya tanaman sereh dapat terus dikembangkan sehingga memberikan manfaat bagi lingkungan maupun menambah nilai ekonomi keluarga di masa mendatang.

Tanaman serai (*Cymbopogon citratus*) merupakan tanaman yang banyak dimanfaatkan dalam kehidupan sehari-hari karena memiliki fungsi sebagai bahan pangan sekaligus tanaman yang digunakan dalam pengobatan tradisional. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Du et al. (2024) dijelaskan bahwa tanaman serai sebagai *drug and food homologous medicine*, yakni tanaman yang yang dapat dimanfaatkan secara luas utamanya sebagai bahan makanan dan memiliki nilai pengobatan.

Tanaman serai telah lama dimanfaatkan dalam kehidupan sehari-hari sebagai campuran teh herbal, bumbu masakan, serta ramuan tradisional untuk membantu meredakan flu, pilek, dan gangguan pencernaan. Selain itu, tanaman ini juga banyak dibudidayakan di pekarangan rumah karena mudah ditanam, mudah dirawat, dan dapat dipanen sesuai kebutuhan. kondisi tersebut menunjukkan bahwa budidaya tanaman serai di pekarangan rumah memiliki manfaat praktis dalam memenuhi kebutuhan rumah tangga sehari-hari (Maataoui et al., 2026). Serai juga dapat dimanfaatkan atau digunakan sebagai pengharum ruangan alami, bahan aromaterapi, serta pengusir serangga karena aroma khasnya yang dihasilkan oleh minyak atsirinya.

Melalui program penanaman serai di Dusun Pangkur, Desa Kartoharjo, Kabupaten Ngawi, masyarakat didorong untuk memanfaatkan pekarangan rumah sebagai lahan produktif yang tidak hanya berfungsi sebagai penghijauan, namun juga menyediakan tanaman yang dapat dimanfaatkan dalam kehidupan sehari-hari. Selama proses pendampingan penanaman, masyarakat diberikan penjelasan mengenai pemanfaatan serai sebagai bumbu masakan, tanaman obat keluarga (TOGA), pengusir alami serangga seperti nyamuk dll, serta tanaman yang mudah dirawat dan dapat dipanen sesuai kebutuhan rumah tangga. beragam manfaat tersebut menunjukkan bahwa penanaman serai di



pekarangan rumah tidak hanya mendukung pemenuhan kebutuhan rumah tangga, tetapi juga berpotensi meningkatkan kualitas lingkungan dan kesehatan keluarga.

Dengan tersedianya tanaman serai disetiap pekarangan rumah, masyarakat dapat memiliki akses yang lebih mudah terhadap bahan pangan dan tanaman herbal, sekaligus membuka peluang pemanfaatan hasil panen untuk diolah menjadi produk sederhana yang bernilai tambah apabila dikembangkan lebih lanjut. dengan demikian, budidaya serai tidak hanya berkontribusi terhadap pemanfaatan lahan pekarangan, tetapi juga mendukung kemandirian rumah tangga dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Program pemanfaatan pekarangan rumah yang dilaksanakan, memberikan dampak awal yang cukup terlihat, terutama dalam hal optimasilasi lahan pekarangan yang sebelumnya kurang produktif. Sebelum program berjalan, sebagian besar pekarangan rumah warga masih dibiarkan kosong atau hanya ditumbuhi rumput liar tanpa fungsi yang jelas, karena warga menganggap lahan sempit di sekitar rumah sebagai area sisa yang tidak perlu diolah. Setelah dilaksanakan sosialisasi dan pendampingan pemanfaatan pekarangan, terjadi perubahan yang cukup signifikan, di mana warga mulai memanfaatkan lahan-lahan kosong tersebut untuk menanam berbagai jenis tanaman, baik ditanam langsung di tanah maupun menggunakan media alternatif seperti polybag dan pot bekas bagi rumah dengan lahan terbatas. Perubahan ini menunjukkan bahwa program tidak hanya memberikan pengetahuan teknis, tetapi juga berhasil mengubah cara pandang masyarakat terhadap fungsi pekarangan rumah, dari yang semula dianggap tidak produktif menjadi ruang yang bernilai ekonomis dan ekologis.

Selain itu, program ini juga berdampak pada meningkatnya kesadaran masyarakat untuk menanam tanaman yang memiliki manfaat langsung bagi kehidupan sehari-hari. Kesadaran ini tidak muncul secara instan, melainkan merupakan hasil dari proses edukasi bertahap yang dilakukan selama program berlangsung, mulai dari penyuluhan, demonstrasi langsung berupa praktik menanam, hingga pendampingan kerumah-rumah warga. Antusiasme masyarakat terlihat dari bertambahnya jumlah rumah yang memiliki tanaman di pekarangannya dibandingkan sebelum program dimulai perubahan perilaku ini penting untuk dicatat karena menunjukkan bahwa program berhasil menyentuh aspek yang lebih dalam, yaitu perubahan pola pikir masyarakat, bukan sekadar kegiatan formal sesaat yang berhenti begitu program selesai.

Keberhasilan suatu program pemberdayaan masyarakat tidak hanya diukur dari hasil yang tampak selama kegiatan berlangsung, tetapi juga dari sejauh mana program tersebut dapat terus berjalan setelah tim KKN meninggalkan lokasi. Dukungan dari perangkat desa atau kelompok masyarakat setempat, juga menjadi modal sosial yang penting agar semangat menanam ini tidak berhenti begitu program KKN berakhir, melainkan terus digerakkan oleh warga setempat.

Meskipun demikian, keberlanjutan program ini tetap memerlukan perhatian lebih lanjut, terutama dalam hal pendampingan berkala meskipun tidak seintensif masa KKN, serta perlunya evaluasi periodik untuk memastikan semangat menanam tidak menurun seiring waktu, sehingga disarankan agar ada pihak yang berperan sebagai penggerak lanjutan di tingkat desa, misalnya kader PKK atau karang taruna, agar program ini dapat terus hidup dan berkembang secara mandiri di tengah Masyarakat.



KESIMPULAN

Program pemanfaatan lahan pekarangan melalui budidaya tanaman serai di Dusun Pangkur, Desa Kartoharjo, terbukti menjadi solusi tepat guna dalam mengoptimalkan lahan pekarangan warga yang sebelumnya kurang produktif. Pemilihan serai sebagai komoditas budidaya didasarkan pada kemudahan penanaman dan perawatannya, ketahanannya terhadap berbagai kondisi lingkungan, serta manfaatnya yang luas, baik sebagai bahan pangan, tanaman obat keluarga, maupun pengusir serangga alami, sehingga sesuai diterapkan oleh masyarakat dengan latar belakang pengalaman bertani yang beragam. Pelaksanaan program yang diawali dengan koordinasi bersama pemerintah dusun, pengadaan bibit dilakukan dengan melibatkan warga, hingga pendampingan penanaman door-to-door yang melibatkan kader posyandu dan perangkat desa, terbukti efektif dalam mendorong partisipasi aktif masyarakat. Hal ini tercermin dari antusiasme warga selama sosialisasi, kesediaan menyediakan lahan, serta keterlibatan langsung dalam proses penanaman.

Secara keseluruhan, program ini tidak hanya memberikan hasil yang bersifat teknis berupa bertambahnya jumlah tanaman produktif di pekarangan warga, tetapi juga mendorong perubahan pola pikir masyarakat terhadap fungsi lahan pekarangan, dari yang semula dianggap tidak produktif menjadi ruang yang bernilai ekonomis dan ekologis. Meski demikian, keberlanjutan program ini tetap memerlukan pendampingan dan evaluasi berkala setelah masa KKN berakhir, sehingga disarankan adanya penggerak lokal seperti kader PKK atau karang taruna yang berperan menjaga keberlangsungan semangat menanam di tengah masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan Terimakasih di tujukan kepada Pemerintah Desa Kartoharjo, Kecamatan Ngawi, Kabupaten Ngawi, beserta seluruh perangkat desa dan dusun yang telah memberikan izin, dukungan, dan kemudahan akses selama pelaksanaan program pengabdian ini. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada Kepala Dusun Pangkur dan Kepala Dusun Ketanggi Kidul beserta jajarannya, serta para kader posyandu yang telah aktif membantu proses koordinasi, penyediaan bibit, hingga pendampingan penanaman di lapangan, sehingga program Optimalisasi Pekarangan Rumah melalui Budidaya dan Pemanfaatan Tanaman Serai ini dapat terlaksana dengan baik dan mendapat sambutan positif dari masyarakat. Semoga kontribusi dan kerja sama yang terjalin dapat memberikan manfaat berkelanjutan bagi masyarakat Dusun Pangkur, Desa Kartoharjo.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, P., Firnando, A. R., Tiara, C., Zaferanti, D., & Melani, D. A. (2025). Pemanfaatan Tanaman Serai (*Cymbopogon citratus*) Sebagai Obat Pengusir Nyamuk di Panti Asuhan Kemala Puji, Kecamatan Rajabasa. *Jurnal Pengabdian Farmasi Malahayati*, 8(1), 110–119.
- Arimbawa, P., Abdullah, W. G., Bande, L. O. S., Mursalim, Saputra, R. A., Mihrad, E. S., Sukriman, L. O., Fauzi, F. A., Padang, F. V. E., & Asrumin. (2025). Optimalisasi Pemanfaatan Lahan Pekarangan Sebagai Upaya Dalam Membangun Kemandirian Pangan Keluarga. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 8(4). <https://doi.org/10.29303/jpmipi.v8i4.13414>
- Du, X., Zhang, M., Wang, S., Li, J., Zhang, J., & Liu, D. (2024). Ethnopharmacology, chemical composition and functions of *Cymbopogon citratus*. In *Chinese Herbal Medicines* (Vol. 16, Number 3, pp. 358–374). Elsevier B.V. <https://doi.org/10.1016/j.chmed.2023.07.002>



- Fakri, Fajar, Akmal Muhni, Cut Nella Asyifa, Maya Safira, and Farhan Ashsiddiqi. 2025. "Pemanfaatan Pekarangan Rumah Untuk Budidaya TOGA Sebagai Upaya Meningkatkan Kesehatan Keluarga." *Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat (JIPEMAS)* 8(2):349–62. doi: 10.33474/jipemas.v8i2.22874.
- Jaberan, Frances Roi Seston Tampubolon. 2024. "Pemberdayaan Masyarakat Dalam Implementasi Pembangunan Desa." 2(2):229–33.
- Maataoui, J., Abduljaber, M., Bussmann, R. W., Correspondence, M. K., & Khaddor, M. (2026). *Ethnobotanical study of Cymbopogon citratus (Lemongrass) in Northern Morocco: Traditional uses and phytochemical composition.* 41(33), 1–20. <https://doi.org/10.32859/era.33.41.1-20>
- Novaldi, Julian Dwi, and Ninuk Purnaningsih. 2020. "Studi Pemanfaatan Pekarangan Rumah Terkait Tumbuhan Obat Keluarga (Toga) Di Desa Bubulak RW 06 Bogor." *Jurnal Pusat Inovasi Masyarakat* 2(3):460–64.
- Sakti, Aditya Sindu, Muhammad Muflih Zaki Al-hadi, Siraj Nur, Rafi Miftah, and Merry Anggelya Mentari. 2025. "Pemanfaatan Serai Sebagai Spray Anti Nyamuk Dan Uji Tingkat Kesukaan Pada Masyarakat." 3(3):764–69.
- Vaughn, L. M., & Jacquez, F. (2020). Participatory Research Methods – Choice Points in the Research Process. *Journal of Participatory Research Methods*, 1(1). <https://doi.org/10.35844/001c.13244>
- Wulandari, Sri Yuni, and Shanti Nugroho Sulistyowati. 2024. "Optimalisasi Pemanfaatan Lahan Pekarangan Untuk Penanaman Tanaman Obat Keluarga." *Pertanian: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 5(2):92–98.
- Zaelani, Diki, ED Yunisa Mega Pasha, Marita Kaniawati, Soni Muhsinin, Dewi Kurnia, and Al-fira Putriyanti. 2026. "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Pembuatan Spray Linen Berbasis Ekstrak Sereh Sebagai Produk Farmasi Rumah Tangga." *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia Maju* 7(01):6–13. doi: 10.33221/jpmim.v7i01.4383.